

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pengembangan teknik dalam pembuatan produk kriya tekstil di Indonesia, termasuk teknik jumputan saat ini mengalami perkembangan. Kain jumputan adalah produk kain yang dihasilkan melalui metode ikat celup (Prihatini T., Sari A., 2022). Jumputan melalui proses pewarnaan rintang pada kain dengan menggunakan tali, benang atau sejenisnya sebagai bahan perintang untuk menghasilkan corak-corak tertentu (Ristiani & Sulistyarningsih, 2016). Dari segi keartistikan dan keunikannya, teknik ikat celup memiliki keindahan dan daya tarik dalam proses pembuatannya yang membutuhkan ketelitian serta keahlian tinggi. sehingga dapat menghasilkan karya seni yang bermutu tinggi (Aprilia D. & Hendrawan A., 2020). Metode ini telah berkembang di berbagai wilayah di Indonesia antara lain yaitu pulau Jawa, Bali, Palembang, dan Kalimantan. Seiring kemajuan teknologi dalam pembuatan kain jumputan, saat ini terciptalah pengembangan susunan komposisi motif dan warna. Pengembangan tersebut bertujuan untuk memperoleh produk tekstil bermutu tinggi agar dapat masuk dan bersaing di pasar internasional (Asmarani R., dkk., 2021).

Pada Proses pewarnaan, penggunaan zat pewarna alami merupakan budaya warisan nenek moyang yang masih terjaga keberadaannya, khususnya pada kain jumputan (Viona N., & Suprayitno S., 2021). Dengan demikian, pewarna alam dapat digunakan dalam mewarnai kain karena lebih mudah terurai dan bersifat ramah lingkungan. Pewarna alam merujuk pada bahan alami yang digunakan untuk memberikan warna, seperti dari tumbuhan dapat memperoleh hasil ekstrak akar, kayu, daun, biji, dan bunga. Dapat diketahui, bahwa terdapat beberapa pewarna alam berasal dari kulit kayu salah satu diantaranya yaitu kayu tingi (*Ceriops tagal*). Termasuk jenis pewarna alam yang banyak digunakan untuk pewarnaan, karena dapat menghasilkan warna coklat tua dengan pengulangan pencelupan (Pujilestari, 2017). Kayu Tingi memiliki kandungan tanin yang berasal dari bagian kulit kayu, jika diekstraksi maka akan menghasilkan warna coklat kemerahan.

Setelah dilihat dan dicermati berdasarkan dari penelitian sebelumnya yaitu Endah Wulandari, dkk, 2022 dengan judul “Analisis Penggunaan Kulit Kayu Mahoni Sebagai Pewarna Alami Pada Kain Mori Primissima Dengan Teknik Ikat Celup” menjelaskan bahwa proses pembuatan ikat celup menggunakan teknik ikat celup ganda dengan pewarna kulit kayu mahoni pada kain katun primissima, yang kemudian difiksasi menggunakan mordan tawas, kapur, dan tunjung dapat menghasilkan warna yang pekat dengan teknik jumputan motif ikat ganda geometris sederhana didalamnya. Hal ini membuka potensi mengenai penggunaan pewarna alam lain yang berasal dari kulit kayu, serta pengembangan komposisi motif ikat ganda pada lembaran kain.

Berdasarkan arah penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengembangan formula pewarna alam dan susunan komposisi motif ikat ganda pada lembaran kain. Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah dihasilkannya pengembangan formula pewarna alam dengan dua mordan. Sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pewarna alam dan mordan yang dipakai, dari penelitian sebelumnya menggunakan pewarna alam kulit kayu mahoni dengan mordan tawas, kapur, dan tunjung dalam penelitian ini menggunakan kulit kayu tingi yang berasal dari kulit kayu dengan mordan tawas dan tunjung. Kemudian susunan motif penelitian sebelumnya, berupa ikat ganda dengan susunan motif geometris, kemudian dikembangkan menjadi motif ikat ganda secara dinamis dengan prinsip rupa keseimbangan dan proporsi. Produk akhir berupa lembaran kain dengan ukuran 200cm x 150cm diaplikasikan dengan teknik jumputan pada bahan tekstil.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan formula pewarna alam kayu tingi dengan dua mordan pada lembaran kain.

2. Adanya potensi pengembangan penerapan teknik jumputan motif ikat ganda melalui penyusunan komposisi dengan prinsip rupa keseimbangan dan proporsi secara dinamis pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan formula pewarna alam kayu tingi dengan dua mordan pada lembaran kain?
2. Bagaimana mengembangkan teknik jumputan motif ikat ganda melalui penyusunan komposisi dengan prinsip rupa keseimbangan dan proporsi secara dinamis pada lembaran kain?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Pewarna Alam Tingi (*Ceriops Tagal*) sebagai salah satu alternatif pewarnaan karena dari zat tanin bisa menghasilkan warna yang kuat.
2. Menggunakan tawas dan tunjung sebagai mordan.
3. Material kain yang digunakan pada penelitian ini berupa kain tencel.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan formula pewarna alam kayu tingi dengan penggunaan dua mordan pada lembaran kain.
2. Menghasilkan lembaran kain dengan teknik jumputan motif ikat ganda dengan komposisi prinsip rupa keseimbangan dan proporsi secara dinamis.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan alternatif formula pewarnaan pada tekstil dari bahan pewarna alami tingi dengan penggunaan dua mordan.
2. Ditemukan pengembangan aplikasi penerapan teknik jumputan dengan penyusunan komposisi motif ikat ganda pada lembaran kain.

I.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ini diperlukan data dan informasi yang lengkap, relevan, dan jelas, penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi teknik-teknik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode studi literatur terkait data yang berkaitan dengan sumber dan topik penelitian meliputi, jurnal, artikel, dan *e-proceeding*. Maka didapatkan data sekunder untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu objek penelitian. Telah dilakukan terhadap beberapa pihak terkait penelitian, yaitu dengan Bunga Shania (Imajistudio), lalu dengan Kak Evi Alvira (Jumputanisp).

3. Observasi

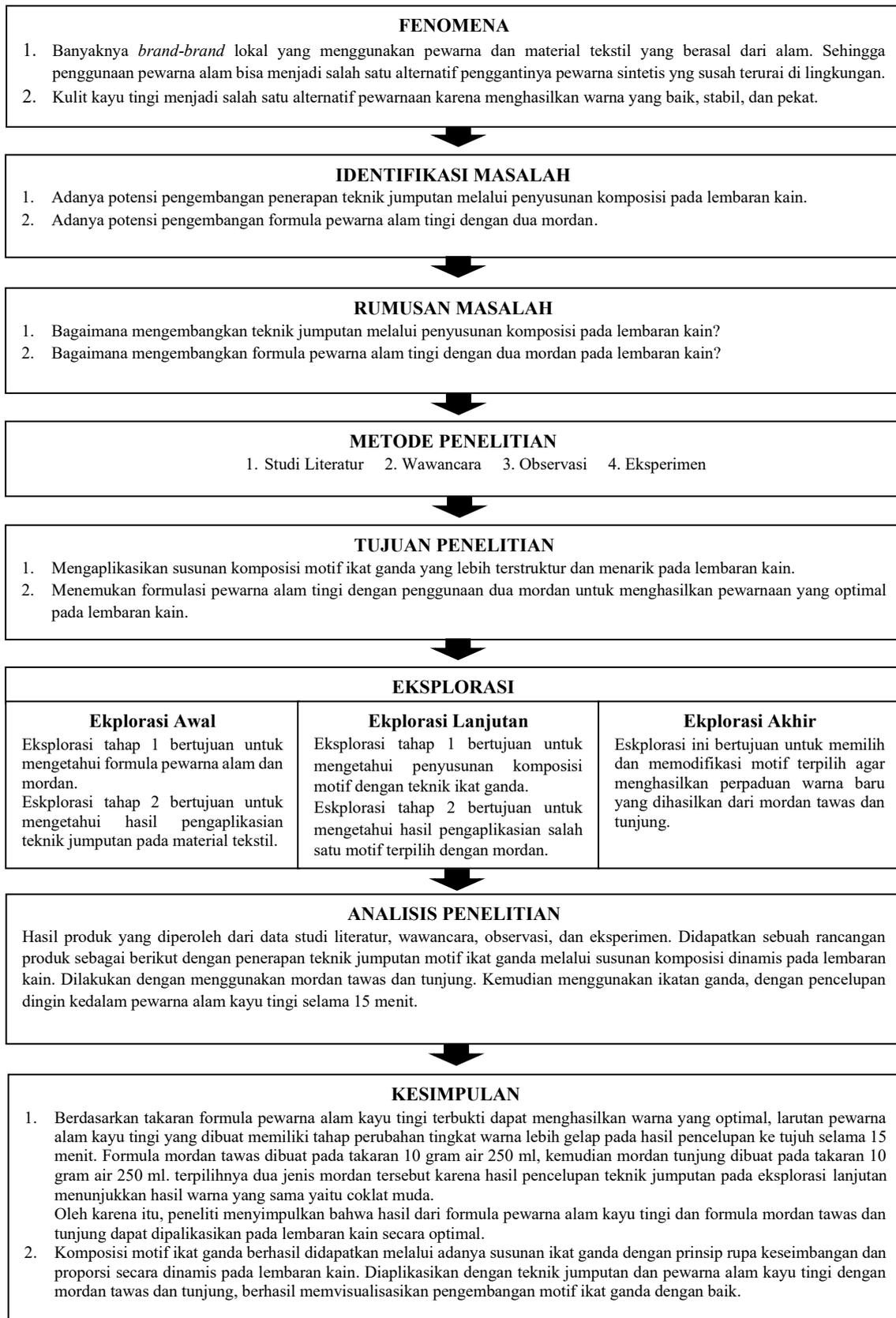
Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lapangan untuk memahami suatu hal dengan melihat atau mengalami langsung hal yang ingin diketahui, telah dilakukan terhadap pihak terkait penelitian, yaitu dengan Ibu Shania Sari (pemilik dari Hasan Batik).

4. Eksplorasi

Metode ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode yang tepat dalam penerapan teknik ikat celup jumputan dengan pewarna alam kayu tingi pada lembaran kain.

I.8 Kerangka Penelitian

Tabel I.1 Kerangka Penelitian



I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini terdiri dari lima bab, bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian ini, maka struktur penulisan karya tulis ini dirancang dengan format sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dijelaskan mengenai landasan teori yang mendukung topik penelitian yang mencakup penjelasan teknik jumptan. Kemudian landasan teori pewarna alami tekstil, dan kulit kayu tingi.

BAB III Data dan Analisa Perancangan

Terdapat dari informasi yang lebih rinci yang mengacu pada fokus penelitian, dan juga terdapat skema serta penjelasan analisa perancangan yang dilakukan dalam kerangka penelitian ini.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Mengenai langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian mulai dari eksplorasi motif, pembuatan konsep, proses pembuatan produk akhir, dan hasil produk akhir.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga disertai dengan rekomendasi yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.